



**TAKSONOMI PENYIMPANGAN PREFIKS PADA *CAPTION INSTAGRAM*  
INFOMALANGAN TERHADAP AKTIVITAS BERSOSIAL MEDIA  
MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MUHAMMAD WAKHID ROZIKIN  
NPM 218.01.07.1.075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JUNI 2022**



**TAKSONOMI PENYIMPANGAN PREFIKS PADA *CAPTION INSTAGRAM*  
INFOMALANGAN TERHADAP AKTIVITAS BERSOSIAL MEDIA  
MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH:  
MUHAMMAD WAKHID ROZIKIN  
NPM 218.01.07.1.075**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Rozikin**, Muhammad Wakhid. 2022. *Taksonomi Penyimpangan Prefiks pada Caption Instagram Infomalangan terhadap Aktivitas Bersosial Media Masyarakat*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing II: Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** taksonomi penyimpangan, prefiks, medsos, caption instagram

Afiksasi atau afiks memiliki peran yang sangat penting terhadap pembentukan kata dalam suatu tatanan kalimat. Imbuhan awal ini adalah untuk membentuk kata kerja, biasanya berasal dari kata benda, sifat, dan kata kerja itu sendiri. Bentuk penulisan yang sama atau bisa juga disebut mirip dalam prefiks membuat orang atau masyarakat awam masih bingung dan sering melakukan penyimpangan dalam penulisannya, dan sebenarnya penempatan itu sangat penting, karena akan menyimpang dan mempengaruhi makna ketika penempatannya tidak sesuai kaidah.

Penyimpangan bahasa Indonesia banyak dilakukan oleh pengguna bahasa Indonesia itu sendiri, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja khususnya sering ditemukan di dalam media sosial. Penyimpangan berbahasa sering dijumpai pada berbagai tulisan dan lisan, namun di sini peneliti lebih memfokuskan pada tulisan di media sosial lebih tepatnya pada *caption* postingan dari akun *instagram* infomalangan. Bentuk yang tepat untuk menganalisis letak sebuah penyimpangan dalam tulisan di media sosial adalah dengan menggunakan taksonomi penyimpangan berbahasa.

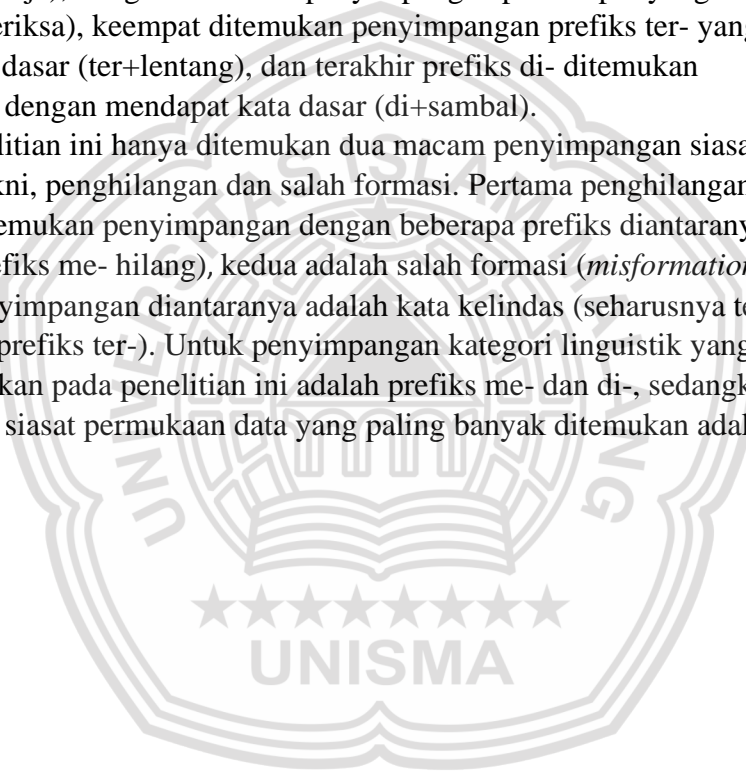
Pentingnya taksonomi penyimpangan berbahasa untuk penelitian ini agar dapat mengklasifikasikan dan mendeskripsikan ragam penyimpangan yang terdapat pada tulisan *caption instagram* infomalangan. Cara mendeskripsikan penyimpangan tersebut yakni, dengan menggunakan dua macam dari empat macam kategori taksonomi kesalahan berbahasa yang ada. Kategori pertama peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik, untuk kategori kedua peneliti menggunakan taksonomi siasat permukaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat orang lain lebih mudah dalam memahami kaidah penggunaan prefiks yang baik dan benar, sedangkan jenis deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan keseluruhan data dan hasil yang diperoleh dari penyimpangan kata yang berafiks pada *caption* dalam akun *instagram* infomalangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang mengandung imbuhan awal (prefiks) dan termasuk menyimpang pada *caption* instagram. Metode yang digunakan dalam

pengumpulan data ini adalah teknik baca catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen penjarangan data, instrumen pengumpulan data, instrumen kodifikasi data, dan instrumen klasifikasi data. Penelitian ini dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan identifikasi penyimpangan berbahasa khususnya pada penyimpangan prefiks.

Penelitian ini terdapat lima macam penyimpangan kategori linguistik yang ditemukan dalam caption akun instagram infomalangan, yakni: prefiks me-, ber-, pe-, ter-, dan di-. Pertama ditemukan penyimpangan prefiks me- salah satu datanya (me+sukses), kedua ditemukan penyimpangan prefiks ber- salah satu datanya (ber+kerja), ketiga ditemukan penyimpangan prefiks pe- yang salah satunya (pe+periksa), keempat ditemukan penyimpangan prefiks ter- yang mendapat kata dasar (ter+lentang), dan terakhir prefiks di- ditemukan penyimpangan dengan mendapat kata dasar (di+sambal).

Pada penelitian ini hanya ditemukan dua macam penyimpangan siasat permukaan yakni, penghilangan dan salah formasi. Pertama penghilangan (*omission*), ditemukan penyimpangan dengan beberapa prefiks diantaranya pada kata bobol (prefiks me- hilang), kedua adalah salah formasi (*misformation*), ditemukan penyimpangan diantaranya adalah kata kelindas (seharusnya terlindas, menggunakan prefiks ter-). Untuk penyimpangan kategori linguistik yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah prefiks me- dan di-, sedangkan untuk penyimpangan siasat permukaan data yang paling banyak ditemukan adalah unsur penghilangan.



## ABSTRACT

**Rozikin**, Muhammad Wakhid. 2022. *Taxonomy deviation of prefixes on Instagram Captions Infomfortune to Social Media Activities of the Community*. Skripsi, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Supervisor II: Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** deviation taxonomy, prefixes, social media, instagram captions

Affixation or affixation has a very important role in the formation of words in a sentence order. This initial affix is to form a verb, usually derived from the noun, trait, and the verb itself. The same form of writing or it can also be called similar in prefixes makes people or ordinary people still confused and often makes deviations in its writing, and in fact the placement is very important, because it will deviate and affect the meaning when the placement is not in accordance with the rules.

Deviations Indonesian are mostly committed by the Indonesian users themselves, both intentional and unintentional in particular, often found inside social media. Language deviations are often found in various writings and orals, but here researchers focus more on writing on social media more precisely on the captions of posts from the infomalangan Instagram account. The proper form for analyzing the location of a deviation in writing on social media is to use a taxonomy of language deviations.

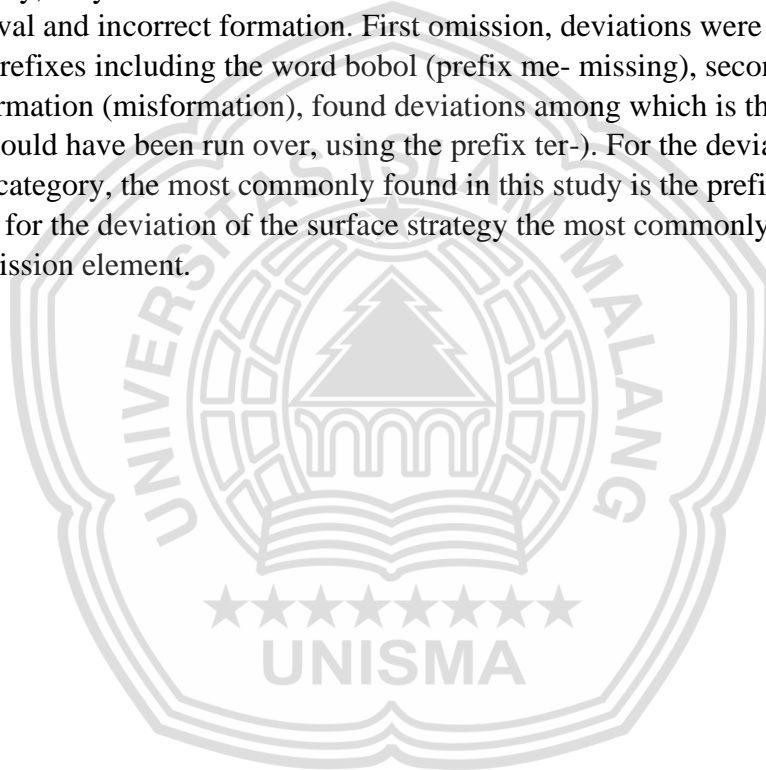
The taxonomic importance of language deviations for this study in order to be able to classify and describe the various deviations contained in the infomfortune Instagram caption. The way to describe these deviations is to use two kinds of four types of taxonomic categories of language errors that exist. The first category of researchers used the taxonomy of the linguistic category, for the second category the researchers used the taxonomy of surface tactics.

The approach used in this study is a qualitative approach and the type of research used in this study is descriptive research. This research uses a qualitative approach to make it easier for others to understand the rules of using prefixes properly and correctly, while the descriptive type because this study describes the overall data and results obtained from deviations of words that are philosophical in the caption in the infomalangan instagram account. The data used in this study are words that contain initial affixes (prefixes) and include deviated on Instagram captions. The method used in this data collection is the read record technique. The instruments in this study are data netting instruments, data collection instruments, data codification instruments, and data classification instruments. This study in checking the validity of the data using observational persistence techniques and

data triangulation. Data analysis was carried out by identifying language deviations, especially in prefix deviations.

This study has five kinds of linguistic category deviations found in the caption of the infortune Instagram account, namely: the prefixes me-, ber-, pe-, ter-, and di-. First found a deviation of the prefix me- one of its data (me+success), the second was found deviation of the prefix ber- one of the data (ber+work), the third was found a deviation of the prefix pe- one of which was (pe+check), the fourth was found a deviation of the prefix ter- which got the base word (ter+lentang), and finally the prefix di- found a deviation by getting the base word (di+sambal).

In this study, only two kinds of deviations in surface tactics were found, namely, removal and incorrect formation. First omission, deviations were found with several prefixes including the word bobol (prefix me- missing), secondly it was wrong formation (misformation), found deviations among which is the word run over (it should have been run over, using the prefix ter-). For the deviation of the linguistic category, the most commonly found in this study is the prefix me- and di-, while for the deviation of the surface strategy the most commonly found data is the omission element.





## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai: (1) konteks penelitian; (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian; dan (5) penegasan istilah. Dari lima point tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1.1 Konteks Penelitian

Proses morfologis memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frasa, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana. Seperti pernyataan Dr Hasan Busri dan Dr Moh Badrih (2018:79) proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya sebuah kalimat. berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu salah satunya adalah afiks dalam proses pembentukan kata melalui proses afiksasi/berimbuhan. Imbuhan dalam bahasa Indonesia terdiri atas awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan gabungan (konfiks). Seperti yang dijelaskan Putrayasa (2010:5-39) afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Pernyataan yang sesuai juga oleh Dr Hasan Busrih dan Dr Moh Badrih (2018:79) Afiksasi adalah proses mengubah leksem menjadi kata kompleks. Afiks yang dibubuhkan dalam pembentukan kata tersebut terdiri prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan), dan imbuhan kombinasi.

Afiksasi atau afiks juga berperan penting terhadap pembentukan kata dalam suatu tatanan kalimat. Afiks atau imbuhan merupakan bentuk terikat. Bentuk lain yang melekat pada afiks akan mengalami perubahan makna serta kategori. Perlu kita ketahui, afiksasi, yakni proses pembubuhan afiks, dalam bentuk dasar tunggal ataupun bentuk kompleks itu sangat produktif dalam bahasa Indonesia sebagai pembentuk kata. Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Menurut Ida (2008:5) Afiksasi atau pengimbuhan yakni proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks/imbuhan pada bentuk kata dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Sesuai juga dalam pernyataan Dr Hasan Busri dan Dr Moh Badrih (2018:79) Afiksasi adalah suatu proses mengubah leksem menjadi kata kompleks, seperti berubah bentuk, menjadi kategori kelas kata tertentu, dan berubah maknanya. Afiksasi sangat diperlukan dalam menulis teks dalam sebuah kalimat atau paragraf agar tidak terjadinya penyimpangan pembentukan kata dari aturan-aturan yang sudah berlaku.

Dalam kalimat, tentu saja tidak semua kata-kata di dalamnya menggunakan kata dasar, tentu terdapat sebuah kata berimbuhan. Dari jenis kalimat aktif, pasif, simple, hingga kompleks tentu saja terdapat kata-kata yang disisipi imbuhan. Banyak sekali jenis imbuhan yang ada di dalam bahasa Indonesia, salah satunya yaitu awalan/prefiks. Bentuk prefiks atau awalan merupakan sebuah imbuhan yang disisipkan dan ditambahkan pada sebuah kata dasar. Menurut Chaer (1994:178) Prefiks merupakan sebuah afiks yang diletakkan di muka bentuk dasar. Jadi prefiks adalah kata imbuhan yang diletakkan di bagian awal sebuah



kata dasar. Sederhananya, prefiks disebut juga dengan awalan. Seperti salah satu contoh pada prefiks di-, berfungsi membentuk kata kerja, dan menyatakan makna pasif. Kata awalan ini memiliki beberapa jenis dan tentunya juga memiliki fungsi masing-masing.

Pentingnya prefiks dalam sebuah kalimat atau paragraf adalah sebagai pembentuk awalan sebuah kata dasar. Awalan ini adalah untuk membentuk kata kerja dan biasanya berasal dari kata benda, sifat, dan kata kerja itu sendiri. Prefiks ini memiliki beberapa arti, antara lain menyatakan, memiliki, atau mempunyai. Prefiks atau awalan adalah suatu unsur yang secara struktur diikatkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Dalam hubungan bentuk percepatan, maka kata cepat sekaligus adalah kata dasar dan menjadi bentuk dasar bagi kata dipercepat (Gorys Keraf 2009:94). Bentuk penulisan yang sama atau bisa juga disebut mirip dalam prefiks membuat orang atau masyarakat awam masih bingung dan sering melakukan penyimpangan dalam penulisannya, dan sebenarnya penempatan itu sangat penting, karena akan menyimpang dan mempengaruhi makna ketika penempatannya berbeda.

Sosial media merupakan wujud dalam perkembangan suatu teknologi dan informasi yang dapat kita akses dengan mudahnya pada saat ini. Dengan adanya sosial media khususnya saat ini *instagram*, masyarakat lebih mudah dalam berestetika dan menuangkan semua ekspresi, inovasi, serta banyak juga yang mengeluarkan ide kreatif melalui postingan dan tulisan-tulisan *caption* dalam sosial media pribadinya di *instagram*. Pemakaian bahasa dalam media sosial saat ini menjadi perhatian para bahasawan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh

teknologi pada media sosial yang dipandang masih kurang untuk perkembangan bahasa nasional, karena dalam penerapan penggunaan bahasa tulis tidak merujuk pada tatanan bahasa yang baku dan itu telah ditentukan. Penyimpangan atau tidak pakemnya penggunaan bahasa dalam media sosial disebabkan oleh teknologi itu sendiri dan dipengaruhi oleh penulis caption itu sendiri. Penyimpangan tersebut berupa kekeliruan perkata yang disisipi prefiks/imbuan awal, jadi penempatan imbuhan awal di dalam sebuah kata mengalami penyimpangan dan itu termasuk tidak sesuai kaidah dalam berbahasa yang benar.

Penyimpangan dalam berbahasa sudah banyak ditemukan oleh pengguna bahasa Indonesia di negeri ini, baik dilakukan dengan sengaja maupun juga yang tidak disengaja, biasanya dikarenakan masyarakat atau orang-orang yang dulunya dalam menempuh pembelajaran bahasa belum memahami penuh dan masih mengalami kebingungan. Seperti yang dijelaskan oleh Setyawati (2013:15) juga menyatakan penyimpangan berbahasa sering terjadi karena para peserta didik belum maksimal dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar bahasanya pada saat belajar di sekolah. Artinya siswa-siswi dalam melakukan pembelajaran masih kurang paham terhadap isi pembelajaran, sehingga dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan masih mengalami adanya penyimpangan.

Penyimpangan bahasa masih sering juga dijumpai pada bentuk tulisan maupun lisan, namun di sini peneliti lebih memfokuskan dalam tulisan di media sosial lebih tepatnya pada *caption* postingan dari akun *instagram* infomalangan. Bentuk yang tepat dalam menganalisis letak sebuah penyimpangan dalam tulisan

di media sosial adalah dengan menggunakan taksonomi kesalahan berbahasa. Taksonomi adalah ilmu yang mempelajari identifikasi, tatanama dan klasifikasi suatu objek tertentu. Untuk mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption* postingan infomalangan, peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik dan taksonomi siasat permukaan.

Pentingnya taksonomi penyimpangan berbahasa untuk penelitian ini agar dapat mengklasifikasikan dan mendeskripsikan ragam penyimpangan yang terdapat pada tulisan *caption instagram* infomalangan. Cara mendeskripsikan penyimpangan tersebut yakni, dengan menggunakan dua macam dari empat macam kategori taksonomi kesalahan berbahasa yang ada. Kategori pertama peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik, untuk kategori kedua peneliti menggunakan taksonomi siasat permukaan. Hal ini seperti yang dipaparkan dalam Bambang Y dan Mintowati (2009:4-3) mengklasifikasikan kategori penyimpangan atau kesalahan berbahasa menjadi empat macam jenis yakni taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Tarigan (1997) juga mengemukakan bahwa berdasarkan taksonominya, kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu kesalahan kategori linguistik, kesalahan performansi, kesalahan komparasi, dan kesalahan efek komunikasi. Penyimpangan atau kesalahan morfologi pada prefiks termasuk pada penyimpangan berbahasa kategori linguistik.

Prefiks atau imbuhan dapat ditemukan melalui media tulis. Dalam media tulis, imbuhan disampaikan oleh penulis biasanya dalam bentuk kalimat yang

memuat kata-kata dan pasti dalam kalimat itu terdapat kata yang mendapatkan imbuhan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, kata berimbuhan khususnya prefiks sering juga dijumpai di media sosial. Banyak media sosial yang dijadikan sebagai sarana pemberi informasi yang sering terdapat kata berafiks, seperti salah satunya dalam penulisan kata-kata pada suatu postingan di sosial media atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *caption*. Berdasarkan pengamatan penelitian, pada penulisan *caption* yang ada di beberapa postingan sosial media, khususnya di dalam *caption* postingan instagram masih banyak orang yang melakukan penyimpangan dalam penggunaan imbuhan (prefiks) yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul **“Taksonomi Penyimpangan Prefiks pada *Caption Instagram* Infomalangan terhadap Aktivitas Bersosial Media Masyarakat”**. Pentingnya penelitian ini dilakukan yakni untuk mengetahui adanya bentuk penyimpangan bahasa yang diakibatkan dari kejanggalan penulisan pada suatu prefiks, sehingga diharapkan ada sebuah perbaikan terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu pemahaman tentang suatu penyimpangan bahasa perlu lagi untuk ditekankan guna mengetahui tentang unsur kebahasaan yang selama ini masih belum banyak diketahui. Hal ini juga dijelaskan oleh Suandi dalam Purnamayani (2014:3) yang mengungkapkan bahwasanya dalam berbahasa, hampir setiap orang pernah membuat kesalahan atau penyimpangan. Penyimpangan itu dapat dianggap sebagai usaha belajar apabila seseorang mau memahaminya dan mau memanfaatkannya sebagai umpan balik dalam rangka meningkatkan kualitas berbahasanya. Untuk itu kita sebagai pelajar dan pencari ilmu bahasa harus benar-benar memahami mengenai unsur

dan aspek kebahasaan yang sesuai dengan kaidah, agar dalam mengaplikasikan ke dalam cakupan luas bisa lebih baik lagi dan tidak akan lagi mengalami suatu penyimpangan. Dalam hal ini di media sosial yang banyak dilihat oleh masyarakat luas.

Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan. Penelitian tentang penyimpangan atau kesalahan penggunaan bahasa sudah banyak dilakukan, khususnya pada morfologi afiksasi dalam prefiks. Penelitian yang relevan, diantaranya milik Ermi Adriani Meikasyanti (2016) dengan judul *“Penyimpangan Taksonomi Kategori Linguistik Pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Ikip Pgri Madiun (Studi Analisis Kesalahan Berbahasa)”*, dalam penelitian ini menghasilkan sebuah data penelitian yang berupa surat lamaran kerja mahasiswa PBSI semester dua yang dianalisis satu persatu dan dikumpulkan menjadi satu data kesalahan. Dalam penelitian tersebut menggunakan bentuk taksonomi kategori linguistik yang mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada aspek komponen atau unsur linguistik yang terdiri atas penyimpangan fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada data yakni data yang digunakan adalah penyimpangan prefiks, tetapi taksonomi yang digunakan juga sama yakni taksonomi kategori linguistik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ahmad Pandu Maizaldi (2018) dengan judul *“Penyimpangan Penulisan Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp”*, penelitian tersebut menghasilkan data berupa 66 karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung terdapat penyimpangan penulisan bidang morfologi, diantaranya adalah penyimpangan



penulisan afiksasi, reduplikasi kata majemuk. Dari 66 sampel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 22 Bandarlampung yang telah dianalisis terdapat 109 penyimpangan penulisan bidang morfologi. Penyimpangan tersebut terbagi atas 95 penyimpangan penulisan afiksasi, 13 penyimpangan penulisan reduplikasi, dan 1 penyimpangan penulisan kata majemuk. Hal yang membedakan pada penelitian ini adalah data yang digunakan yakni penelitian ini menggunakan data penyimpangan prefiks. Kemudian penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik untuk mengklasifikasikan penyimpangan yang muncul, sedangkan penelitian yang relevan tersebut langsung fokus pada kesalahan bidang morfologi tanpa menggunakan taksonomi penyimpangan atau kesalahan berbahasa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yana Indah Sari (2018) dengan judul “*Analisis Penyimpangan Penggunaan Prefiks Dalam Cerpen Siswa Kelas ix Smp Negeri 43 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*”, data dalam penelitian tersebut berupa penyimpangan pada bidang prefiks dalam afiksasi di-, me-, ber-, pe-, per-, ter-, se-, dan ke- dalam tulisan cerpen siswa kelas IX Smp Negeri 43 Medan. Data dalam penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang membahas penyimpangan prefiks (awalan), tetapi dalam penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik untuk mengklasifikasikan penyimpangan yang muncul, untuk objek berbeda dengan penelitian tersebut yakni, objek penelitian ini pada *caption* dalam postingan akun infomalangan di sosial media *instagram*.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Akmalia Nur Puspita (2014) dengan judul “*Penyimpangan Kalimat Berbahasa Indonesia Dalam Artikel*



Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember” yang menemukan data berupa bentuk penyimpangan kalimat berbahasa Indonesia. Ada empat bentuk penyimpangan yaitu a) kesalahan penambahan; b) kesalahan penghilangan; c) kesalahan susun; d) kesalahan formasi. Umumnya kesalahan yang ditemukan ialah kesalahan penambahan. Penelitian tersebut dikaji menggunakan taksonomi siasat permukaan yang terdiri dari 1) kesalahan penambahan (*addition*), 2) kesalahan penghilangan (*omission*), 3) kesalahan susun (*misordering*), 4) kesalahan formasi (*misformation*). Dapat diketahui yang menjadi pembeda yaitu, penelitian tersebut mengkaji penyimpangan kalimat berbahasa Indonesia sedangkan penelitian ini mengkaji penyimpangan prefiks, kemudian taksonomi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah taksonomi siasat permukaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan taksonomi kategori linguistik.

## 1.2 Fokus Penelitian

Peneliti akan meneliti mengenai taksonomi penyimpangan prefiks pada *caption instagram* infomalangan. Adapun fokus penelitian yakni, sebagai berikut:

- (1.) Bagaimana taksonomi penyimpangan kategori linguistik mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption instagram* infomalangan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat?
- (2.) Bagaimana taksonomi penyimpangan siasat permukaan mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption instagram* infomalangan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- (1.) Mendeskripsikan bagaimana taksonomi penyimpangan kategori linguistik mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption instagram* infomalangan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat.
- (2.) Mendeskripsikan bagaimana taksonomi penyimpangan siasat permukaan mengklasifikasikan penyimpangan prefiks pada *caption instagram* infomalangan terhadap aktivitas bersosial media masyarakat.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yakni, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Sebagai berikut:

#### a. Secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi bagi orang awam maupun orang-orang yang sudah mengetahui imbuhan/prefiks tetapi tidak paham akan penempatannya yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemudian membuat berguna di kehidupan sehari-hari dan tidak akan salah nantinya dalam mengaplikasikan di suatu tulisan atau kalimat yang nantinya akan dilihat dan dibaca oleh masyarakat umum.

#### b. Secara praktis

- (1.) Bagi peneliti, penelitian ini untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa Indonesia terhadap masih adanya

penyimpangan berbahasa yang berlaku. Di sisi lain juga memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.

- (2.) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang penyimpangan prefiks untuk kedepannya.
- (3.) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kaidah penggunaan prefiks yang baik dan benar dalam suatu tulisan.
- (4.) Bagi pendidik, penelitian ini harusnya dapat dipergunakan sebagai acuan untuk pembelajaran mengenai imbuhan awalan (prefiks) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.5 Penegasan Istilah

Penelitian ini terdapat sebuah definisi yang menjadi poin penting terhadap penyusunan dari judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### a. Taksonomi

Taksonomi adalah suatu ilmu pengelompokan hal berdasarkan hal tertentu. Awalnya, taksonomi hanya mengacu pada kategorisasi makhluk hidup. Namun, dalam pengertian yang lebih luas dan lebih umum, taksonomi juga bisa merujuk pada kategorisasi benda atau konsep, serta prinsip-prinsip yang mendasari kategorisasi tersebut.

#### b. Taksonomi penyimpangan

Taksonomi penyimpangan merupakan pengklasifikasian penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang dikategorikan menjadi empat macam;

taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif.

c. Penyimpangan

Penyimpangan adalah proses, cara, dan perbuatan menyimpang atau menyimpangkan yang tidak sesuai/di luar ukuran kaidah yang berlaku.

d. Penyimpangan berbahasa

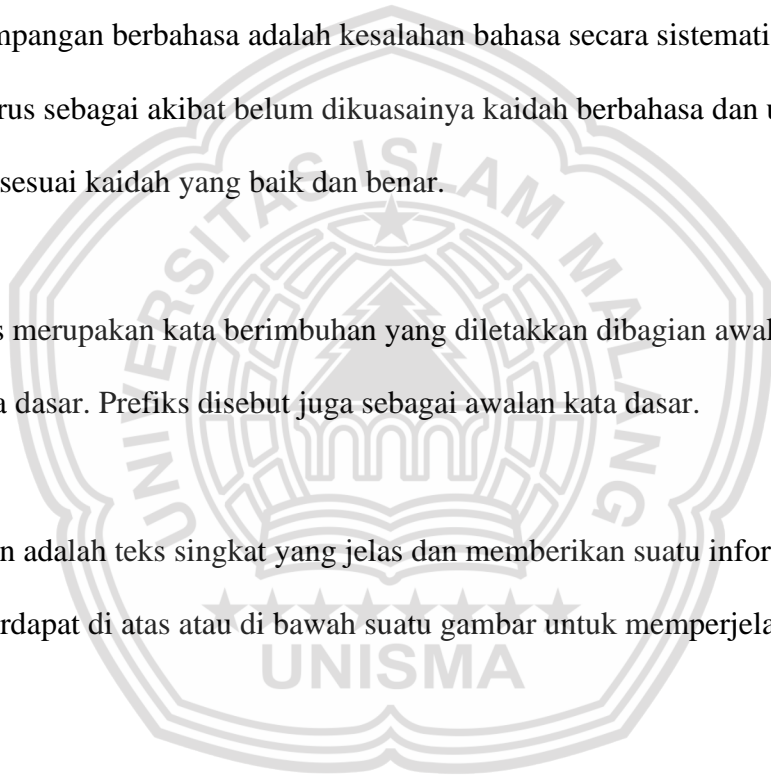
Penyimpangan berbahasa adalah kesalahan bahasa secara sistematis dan terus menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah berbahasa dan unsur yang tidak sesuai kaidah yang baik dan benar.

e. Prefiks

Prefiks merupakan kata berimbuhan yang diletakkan dibagian awal/depan sebuah kata dasar. Prefiks disebut juga sebagai awalan kata dasar.

f. Caption

Caption adalah teks singkat yang jelas dan memberikan suatu informasi, biasanya terdapat di atas atau di bawah suatu gambar untuk memperjelas.



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, akan memuat uraian mengenai simpulan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian skripsi yang berjudul “Taksonomi Penyimpangan Prefiks pada Caption Instagram Infomalangan terhadap Aktivitas Bersosial Media Masyarakat”, serta cakupan saran yang mungkin bisa bermanfaat. Kedua ulasan tersebut akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada data, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama adalah taksonomi kategori linguistik merupakan penyimpangan berbahasa yang mendasarkan pada klasifikasi unsur linguistik yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana. Penelitian ini membahas mengenai penyimpangan prefiks dalam kajian morfologi. Prefiks atau imbuhan awal terdiri dari me-, ber-, pe-, ter-, di-, dan se-.

Penelitian ini terdapat lima macam penyimpangan kategori linguistik yang ditemukan dalam caption akun instagram infomalangan, yakni: prefiks me-, ber-, pe-, ter-, dan di-. Pertama ditemukan penyimpangan prefiks me- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (me+tutur), (me+siasat), (me+sukses), (me+imbau), (me+enas), (me+guna), (me+rembet), (me+yakin), (me+manja), (me+datang), (me+saji), dan (me+habis). Kedua ditemukan penyimpangan prefiks ber- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (ber+kerja), (ber+serta), dan

(ber+kerumun). Ketiga ditemukan penyimpangan prefiks pe- yang mendapat tambahan dengan kata dasar (pe+citra), (pe+periksa), (pe+layan), dan (pe+dagang). Keempat ditemukan penyimpangan prefiks ter- yang mendapat kata dasar (ter+lentang). Terakhir prefiks di- ditemukan penyimpangan dengan mendapat kata dasar (di+sambal), (di+banding), (di+akibatkan), (di+tanggapi), (di+padam), (di+tinggal), (di+ketahui), (di+las), dan (di+syukur).

Taksonomi kategori siasat permukaan merupakan penyimpangan berbahasa yang menekankan pada bagaimana suatu struktur permukaan itu berubah yang meliputi penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah formasi (*misformation*), dan salah susun (*misordering*). Pada penelitian ini hanya ditemukan dua macam penyimpangan siasat permukaan yakni, penghilangan dan salah formasi. Pertama penghilangan (*omission*), ditemukan penyimpangan dengan beberapa prefiks diantaranya pada kata bobol (prefiks me- hilang), kata jerit (prefiks me- hilang), kata bawa dan kata jadi (prefiks me- hilang), dan kata unjuk rasa (prefiks ber- hilang). Kedua adalah salah formasi (*misformation*), ditemukan penyimpangan diantaranya adalah kata kelindas (seharusnya terlindas, menggunakan prefiks ter-), kelima (seharusnya dilima, menggunakan prefiks di-), dan pada hari-hari ini (seharusnya dihari-hari ini atau bisa disaat ini, menggunakan prefiks di-).

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:



a. Bagi Pengajar

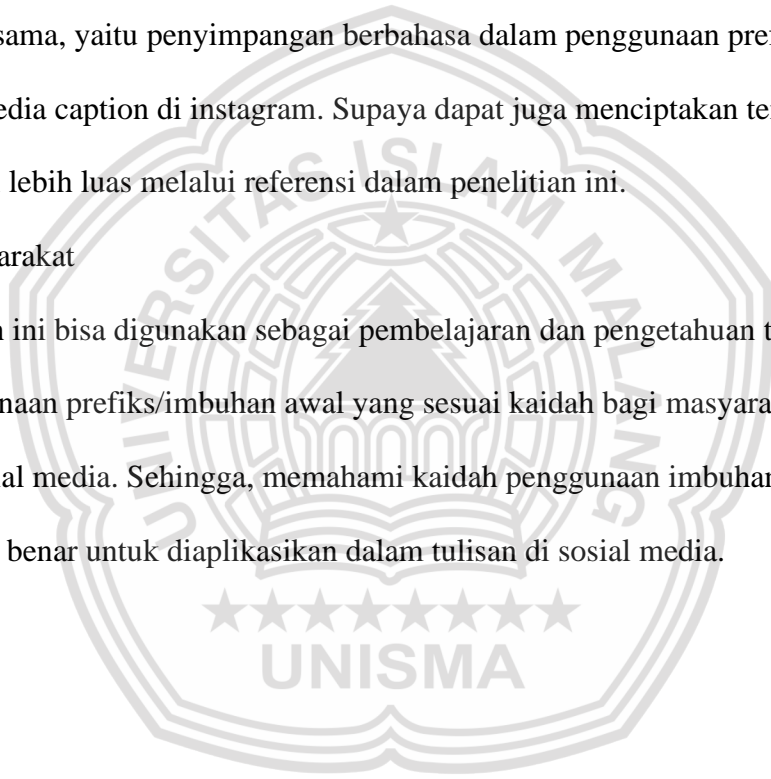
Penelitian ini sekiranya bisa dimanfaatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam keterampilan menulis ditinjau dari kaidah bahasa dalam menggunakan prefiks/imbunan awal.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk bahan penelitian terkait dengan hal yang relevan/sama, yaitu penyimpangan berbahasa dalam penggunaan prefiks pada sosial media caption di instagram. Supaya dapat juga menciptakan temuan yang baru dan lebih luas melalui referensi dalam penelitian ini.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai pembelajaran dan pengetahuan terkait dengan penggunaan prefiks/imbunan awal yang sesuai kaidah bagi masyarakat pengguna sosial media. Sehingga, memahami kaidah penggunaan imbunan awal yang baik dan benar untuk diaplikasikan dalam tulisan di sosial media.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Ida Farida. 2008. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar*. Yogyakarta : Kanisius.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bogdan dan Biklen, Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Busri, Hasan dan Moh Badrih. 2018. *Linguistik Indonesia : Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang : Madani Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015 *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Iman. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama.
- Moleong, L.J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.



- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif : paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Penerbit Surakarta : Yuma Pustaka
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Penerbit Surakarta : Yuma Pustaka.
- Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyani dan Ida 2016. *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. Depublish. Artikel (PDF)
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Suwandi, S. 2008. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H. Guntur. 2008. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1988. *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yulianto, Bambang dan Mintowati, M. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.